

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut memiliki arti bagian dari suatu kesehatan yang saling berkaitan satu dengan yang lain, hal itu disebabkan karena kesehatan gigi dan mulut bisa mempengaruhi kesehatan tubuh yang lain. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut memiliki arti bagaimana cara untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Seseorang bisa dinyatakan sehat tidak hanya tubuhnya tetapi sehat gigi dan rongga mulutnya, sehingga kesehatan gigi dan mulut berpengaruh dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Sariningsih, 2012).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut memang sangat diperlukan, dikarenakan gigi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengunyahan, sehingga gigi tersebut harus sebisa mungkin dipertahankan di dalam rongga mulut (Artawa & Swastini, 2011). Kesehatan gigi dan mulut yang diabaikan akan merusak gigi bahkan bisa menyebabkan rasa sakit yang berlebih. Hasil Laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat prevalensi nasional masalah gigi dan mulut dengan prosentase 25,9 %. Prevalensi penyakit periodontal pada semua kelompok umur di Indonesia mencapai 96,58%(Kemenkes RI,2013).Hal tersebut juga bisa dilihat dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) TAHUN 2018 tercatat bahwa proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% di dalamnya mencakup gusi bengkak

dengan persentase 14%, dan masyarakat yang melakukan tindakan pembersihan karang gigi dengan persentase 1,4% (Kemenkes RI, 2018).

Mengunyah memiliki arti antara lain berupa hubungan antara gigi pada rahang atas dan bawah di mana keduanya terdapat kontak antara gigi-gigi tersebut. Pengunyahan makanan secara normal merupakan hubungan keharmonisan antara gigi di rahang yang sama dan di rahang yang berlainan. (Triyanto & Nugroho, 2017).

Penyebab seseorang lebih nyaman mengunyah dengan satu sisi rahang karena adanya gigi yang menghitam dan sakit, ada gigi yang sakit pada saat mengunyah, kebiasaan, gigi hilang karena dicabut dan lain-lain. Mengunyah satu sisi yang terus dilakukan maka lama-kelamaan bisa menimbulkan masalah atau kelainan pada sendi rahang yang disebabkan oleh ketidakseimbangan beban pengunyahan. Gigi yang berada di bagian rahang yang tidak digunakan untuk mengunyah akan terlihat lebih kotor daripada rahang yang digunakan untuk mengunyah dan terdapat banyak karang gigi karena saat proses pengunyahan berlangsung terjadi proses pembersihan gigi (Sopianah & Nugroho, 2017). Pada saat mengunyah makanan maka saliva di dalam rongga mulut akan bertambah sehingga dapat mengurangi penumpukan plak dalam rongga mulut (Ikhlas, 2015). Salah satu masalah yang bisa timbul karena kebiasaan mengunyah menggunakan salah satu sisi rahang yaitu menumpuknya karang gigi pada sisi rahang yang lainnya (Arini et al., 2011).

Penelitian serupa dilakukan oleh Pratiwie (2016) dengan kasus Asuhan Keperawatan Gigi Kebiasaan Mengunyah pada Pasien NN. WK di Klinik

Keperawatan Gigi Bandung, pasien memiliki masalah Karies Mencapai Pulpa Vital disertai Perodontitis pada gigi 46, sehingga pasien mengunyah menggunakan satu sisi rahang, dengan kondisi sisi rahang yang lainnya terdapat karang gigi pada gigi 17, 16, 15, 37, 36, 35, 34, 42, 43, 44, 45, 46, 47.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RT 05 Dusun Karangrejek melalui metode wawancara dengan 10 warga diketahui bahwa 60% warga belum mengetahui bagaimana terjadinya karang gigi dan warga tersebut memiliki kebiasaan mengunyah menggunakan satu sisi rahang, mereka merasakan giginya kasar saat diraba menggunakan ujung lidah, sedangkan 40% warga sudah mengetahui bagaimana proses terjadinya karang gigi, warga tersebut mengunyah menggunakan dua sisi rahang dan tidak merasakan kasar saat meraba gigi menggunakan ujung lidah. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Kebiasaan Mengunyah dengan Satu Sisi Rahang dan Terjadinya Karang Gigi pada Warga RT 05 Dusun Karangrejek Usia 20-40 Tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Kebiasaan Mengunyah dengan Satu Sisi Rahang dan Terjadinya Karang Gigi pada Masyarakat Usia 20-40 Tahun?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran pengetahuan mengenai kebiasaan mengunyah dengan satu sisi rahang dan terjadinya karang gigi pada masyarakat usia 20-40 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan responden mengenai kebiasaan mengunyah dengan satu sisi rahang
- b. Diketuainya penumpukan karang gigi pada rongga mulut responden yang tidak digunakan untuk mengunyah

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif yaitu meningkatkan pengetahuan kebiasaan mengunyah menggunakan satu sisi rahang dan terjadinya karang gigi pada masyarakat usia 20-40 tahun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai kebiasaan mengunyah menggunakan satu sisi rahang dan terjadinya karang gigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Menambah pengetahuan mengenai gambaran kebiasaan mengunyah dengan satu sisi rahang dan terjadinya karang gigi pada masyarakat usia 20-40 tahun.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan program pelayanan kesehatan, baik kesehatan gigi dan mulut maupun kesehatan masyarakat yang lebih baik.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang gambaran pengetahuan kebiasaan mengunyah dengan satu sisi rahang dan terjadinya karang gigi pada masyarakat usia 20-40 tahun belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, tetapi penelitian sejenis pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

1. Putri (2021) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengunyah dengan Satu Sisi Rahang pada Usia 15-21 Tahun”. Hasil penelitian ini didapati bahwa sebanyak 27 responden dengan usia 15-21 tahun yang mengunyah menggunakan satu sisi rahang, tingkat pengetahuan tentang kebiasaan mengunyah makanan dengan satu sisi rahang mayoritas memiliki kriteria buruk sebanyak 13 responden (48,2%) dengan jenis kelamin laki-laki,

kriteria buruk sebanyak 10 responden (37,1%) dengan usia 15-16 tahun, kriteria buruk sebanyak 17 responden (63,0%) dengan pendidikan terakhir pada SMP/MTs. Persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada variable mengunyah menggunakan satu sisi rahang. Perbedaannya pada waktu,tempat dan responden.

2. Harahap (2019) dengan judul “Gambaran Keadaan Kalkulus Gigi Geraham Satu pada Pengunyahan Satu Sisi Siswa Kelas 2 SMP Muhammadiyah 49 Kecamatan Medan Perjuangan”. Hasil penelitian ini adalah sebanyak 21 siswa dengan persentase 60% siswa mengunyah dengan satu sisi rahang sedangkan siswa yang mengunyah dengan kedua sisi rahang sebanyak 14 siswa dengan persentase 40%. Persamaan dengan penelitian ini pada variabel Pengunyahan Satu Sisi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada waktu,tempat, dan responden.